



Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Duwi Maharani, Usmaidar², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : dwimaharani693@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyse the implementation of Islamic Religious Education (PAI) Learning in shaping the character of Pancasila Student Profile at SMK Negeri 1 Tanjung Pura. The research method used is descriptive qualitative research, which involves observation, interviews, and documentation as data collection techniques. This study found that the implementation of Islamic Education Learning has been going well, indicated by various practices such as the implementation of dhuha prayers, habituation of 3S (smile, greeting, and sapa), as well as teaching manners and tolerance between religious communities. However, there are supporting factors such as religious activities and religious competitions that strengthen this implementation. However, challenges also exist, including high teacher workloads and ineffective sanctions. The results show that despite some obstacles, the implementation of PAI in SMK Negeri 1 Tanjung Pura has the potential to significantly shape students' characters in accordance with the values of Pancasila.

Keywords : *Islamic Religious Education, Pancasila Student Profile, Implementation of Merdeka Curriculum.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan berbagai praktik seperti pelaksanaan sholat dhuha, pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa), serta pengajaran budi pekerti dan toleransi antar umat beragama. Meski demikian, terdapat faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan dan lomba keagamaan yang memperkuat implementasi ini. Namun, tantangan juga ada, termasuk beban kerja guru yang tinggi dan sanksi yang kurang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan, penerapan PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki potensi untuk secara signifikan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal tidak hanya sebagai negara yang sangat indah tetapi juga sebagai negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, perundungan, kasus korupsi, perampokan, narkoba, kebebasan seksual, pelecehan seksual, pembunuhan, dll, kini marak terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hidup pasti ada masalah. Namun, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala degradasi moral

(Sutarna, 2016).. Degradasi moral, yaitu sebuah penurunan sikap dan perilaku positif .

Kebobrokan moral yang terjadi di negeri ini telah mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat, salah satunya sering terjadi pada remaja. Generasi muda tentunya memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara. Karena dialah yang memikul takdir masa depan bangsa. Namun kenyataannya, kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang tidak bermoral dan tentunya jauh dari apa yang diinginkan oleh para pendiri negara ini. Para siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan bahkan Perguruan Tinggi, juga mengalami degradasi moral.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan yang namanya Pendidikan. Pendidikan ialah jalan untuk menentukan arah kehidupan. Pendidikan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, agar setiap orang memiliki karakteristik, minat, keterampilan dan potensi. Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi(Bastian, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar, tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting.

Maka dari itu, kondisi ideal pelajar yang diharapkan di Indonesia melibatkan pembentukan karakter yang kuat. Karakter yang diharapkan termasuk disiplin, tanggung jawab, integritas, kejujuran, kerja keras, serta rasa hormat terhadap sesama. Pembentukan karakter yang kuat akan membantu pelajar dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan serta membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, pelajar juga diharapkan memiliki kemampuan empati dan kepemimpinan yang baik. Keterampilan ini menjadi penting dalam kehidupan sosial, di mana pelajar dapat memahami perasaan orang lain serta memiliki perspektif yang luas.

Untuk membentuk karakter bangsa melalui pelaksanaan pendidikan membutuhkan waktu sebagai proses yang tidak sebentar, selain materi dan sarana dan prasarana, serta hal-hal lainnya yang menunjang bagi proses pelaksanaan dan ketercapaiannya. Salah satu materi yang dibutuhkan dan tak kalah urgent dari materi lainnya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), selain Pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya (Fachri, 2014). Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak

sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Dalam karakter berkaitan secara langsung dengan cara setiap individu dalam mengambil sikap terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Sehingga siswa yang dikatakan memiliki karakter yang baik adalah siswa yang mampu mengambil sikap yang baik di dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat membantu memberikan pendidikan karakter pada siswa dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila dalam Pancasila yang berkaitan secara langsung perihal pedoman berkarakter yang baik.

Profil Pelajar Pancasila mengajarkan setiap siswa untuk lebih memahami dan menjiwai cara berkarakter baik yang terkandung dalam sila-sila Pancasila (Rahmaniar Kurniastuti, 2022). Selain itu ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep Pancasila, Pancasila harus dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh masyarakat, termasuk pelajar. Namun, masih banyak pelajar yang belum sepenuhnya memahami konsep Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Serta kurangnya program yang konsisten menjadi masalah utama. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan karakter, dan sebagainya. Namun, karena tidak adanya program yang konsisten, Profil Pelajar Pancasila tidak bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 22 Mei 2024 di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, menunjukkan beberapa permasalahan utama. Pertama, terdapat ketidakseimbangan antara materi yang disampaikan dengan waktu yang tersedia, sehingga nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Kedua, beban kerja guru yang tinggi menyebabkan kurangnya fokus pada pembinaan karakter. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Pancasila, turut menghambat efektifitas implementasi pembelajaran PAI. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran PAI, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Maleong, 2014).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah adalah guru PAI dan siswa SMKN 1 Tanjung Pura. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pasal 3 ayat 1 bahwa perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud merupakan aktifitas untuk merumuskan: a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran; b) cara mencapai tujuan belajar; c) cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Serta Pasal 4 menjelaskan bahwa Dokumen perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud paling sedikit memuat: a) tujuan pembelajaran; c) langkah atau kegiatan pembelajaran; c) penilaian atau asesmen pembelajaran.

Menurut (Sukirman, 2008) perencanaan pembelajaran adalah Suatu sistem perencanaan pembelajaran tersebut meliputi pengembangan tujuan, isi, metode dan media pembelajaran serta pengembangan evaluasi pembelajaran yang menjadi satu kesatuan utuh dan saling mempengaruhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dalam merumuskan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, tahap pertama adalah dengan mengidentifikasi ketersediaan minggu efektif. Kemudian kedua, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk dialokasikan pada identifikasi minggu efektif. Ketiga, menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan untuk merumuskan Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP). Keempat, guru dapat merumuskan Modul Ajar yang akan direalisasikan melalui proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pasal 12 ayat (2) bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit dilakukan dengan cara: a) menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan; b) menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas; dan c) mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama atau

kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang guru dapat mengatasi heterogenitas pada siswa melalui kesesuaian materi dan strategi yang dirumuskan sebelumnya berdasarkan prosedur Modul Ajar yang telah ditentukan. Berkenaan pelaksanaan pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka belajar, maka penggunaan metode bahkan materi akan bersifat relatif berdasarkan kebutuhan siswa. Jadi pelaksanaan pembelajaran siswa satu dengan lainnya bisa jadi akan berbeda dalam hal metode pembelajarannya.

Penilaian formatif adalah proses pengumpulan data dan informasi selama pengembangan pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran pada akhir semester (Yaumi, 2017). Sedangkan penilaian sumatif adalah suatu metode untuk menilai kelayakan suatu program pada akhir kegiatan sekolah.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, penilaian siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif menggunakan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur yang berupa soal pilihan ganda maupun esai baik secara tes lisan maupun tes tulis.

Menurut standar penilaian pendidikan, guru dapat melakukan penilaian afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Adapun penilaian afektif observasi adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan menggunakan indera secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan indikator tertentu (Waruwu, 2021). Sedangkan teknik penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan maupun kekurangan dirinya berdasarkan konteks capaian kompetensi.

Pada evaluasi ranah afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan observasi berdasarkan keseharian siswa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas tentang bagaimana mereka berinisiatif, bertanggung jawab, mengembangkan rasa ingin tahu, berani mengambil keputusan, dan lain sebagainya. Untuk melatih kejujuran siswa juga bisa menggunakan penilaian diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari di rumah yang dipantau sepenuhnya oleh orang tua berdasarkan materi yang diajarkan guru di kelas.

Penilaian Psikomotorik merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tertentu berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (Catlina, 2021). Penilaian psikomotorik ini dapat dilakukan dengan

teknik penilaian praktik, produk, proyek, portofolio maupun tes tulis.

Adapun evaluasi pembelajaran oleh guru PAI pada ranah psikomotorik dengan cara praktik (membaca, menulis, mendemonstrasikan) dan berupa proyek dengan mempresentasikan pengetahuannya terkait materi PAI tertentu.

2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan cukup baik. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang sangat penting di segala situasi dan tempat. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila memainkan peran yang sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu cara implementasinya adalah melalui penerapan indikator-indikatornya, antara lain:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - a) Menggunakan 15 menit jam pelajaran untuk melakukan sholat dhuha. Melalui kegiatan sholat dhuha, tidak hanya memberikan pengajaran akademik kepada siswa, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama serta mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
 - b) Membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa) dalam pembelajaran. Melalui interaksi yang penuh dengan kehangatan dan rasa saling menghormati ini, guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam Islam.
- 2) Berkebinekaan global
 - a) Memberikan pelajaran tentang budi pekerti termasuk didalamnya kerukunan antar umat beragama, atau lebih dikenal dengan toleransi antar umat beragama. Guru mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan agama masing-masing, dan bahwa sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan sangat penting dalam menciptakan harmoni di antara umat

beragama.

- b) Mengajarkan toleransi berpendapat dengan menciptakan suasana yang ramah di kelas, memberikan informasi yang adil tentang berbagai pendapat, menggunakan cerita nyata untuk menjelaskan mengapa toleransi itu penting, mendorong siswa untuk mendengarkan dan menghormati pendapat teman-teman, menggunakan bahan tambahan yang mendukung pemahaman tentang toleransi, dan membantu siswa menjadi orang yang inklusif.
- 3) Gotong-royong
- a) Tutor teman sebaya, yaitu di mana siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an diajarkan untuk membantu siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru membentuk kelompok-kelompok kecil saat pembelajaran. Dengan begitu guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Siswa dapat saling membantu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, membangun hubungan yang baik, dan meningkatkan kerjasama dalam belajar PAI.
 - b) Membentuk kelompok dalam pembelajaran. Dengan membentuk kelompok dalam pembelajaran, siswa diajak untuk berkolaborasi dan saling mendukung. Serta belajar bekerja sebagai tim, saling membagi tugas, menghormati pendapat satu sama lain, dan bersama-sama mencapai hasil yang lebih baik.
- 4) Mandiri
- a) Selalu menghimbau siswa agar merapikan kembali meja dan kursi setelah selesai berdiskusi. Hal ini merupakan bagian dari pembiasaan mandiri yang diajarkan kepada siswa. Dengan merapikan meja dan kursi mereka sendiri, siswa belajar untuk bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.
 - b) Memberikan tugas pada siswa sebagai bagian dari pembiasaan mandiri yang diajarkan kepada mereka. Melalui pemberian tugas, siswa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan bekerja secara mandiri, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas mereka.¹⁰⁴
- 5) Bernalar kritis
- a) Guru menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI. Dengan begitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan atau materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

- b) Memberikan sanksi kepada siswa, misalnya ketika siswa berperilaku tidak baik dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan refleksi dan berpikir, sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dan belajar dari pengalaman tersebut untuk menghindari mengulangnya di masa depan.¹⁰⁶
- 6) Kreatif
- a) Memberikan tugas kepada siswa berupa *mind map* dan kaligrafi. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitasnya. Dengan melakukan tugas ini, siswa bisa menunjukkan kreativitas mereka melalui gambar dan tulisan yang indah.
 - b) Memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan bakat yang dimiliki. Salah satu contohnya adalah melalui penggunaan alat musik rebana dalam acara-acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berpartisipasi dalam acara tersebut, mereka dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni musik.

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter kuat yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya:

- 1) Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura
 - a) Pembiasaan dalam pembelajaran. Pembiasaan pembelajaran PAI juga menjadi pendukung, antara lain: pembiasaan 3S (senyum, salam dan sapa), pembiasaan membaca asmaul husna, membaca juz am'na satu jam pelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan sholat jama'ah.¹⁰⁹
 - b) Kegiatan-kegiatan keagamaan. SMK Negeri 1 Tanjung Pura selalu berusaha mengadakan kegiatan keagamaan seperti: mengadakan pesantren Ramadhan, penyaluran zakat fitrah dan peringatan-peringatan hari besar Islam (Isra' mi'raj, hari santri, Maulid Nabi). Hal tersebut dapat meningkatkan rasa beriman dan bertakwa

kepada Allah SWT.

- c) Adanya lomba keagamaan. Selain mengadakan kegiatan agama SMK Negeri 1 Tanjung Pura juga mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti: lomba tartil, khitobah, adzan dan sholawat. Hal tersebut menjadi wadah siswa untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya.
- 2) Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura:
- a) Beban kerja guru yang berlebihan. SMK Negeri 1 Tanjung Pura hanya memiliki 1 guru PAI sedangkan kelas yang harus diajar ada 13 kelas. Hal tersebut dapat mengakibatkan kelelahan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran serta dapat menghambat pembentukan karakter sesuai nilai-nilai luhur Pancasila karena kurang optimal dalam proses pembelajaran.
 - b) Siswa yang mengabaikan. Pada pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran, meskipun sudah diingatkan berulang kali tetap saja tidak memperhatikan.
 - c) Pemberian sanksi yang kurang menimbulkan efek jera. Guru hanya memberikan sanksi seperti membaca al-qur'an dan membaca asmaul husna. Hal tersebut cenderung mudah dilakukan, sehingga siswa seringkali mengulangi kesalahannya.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dapat memberikan wawasan yang berharga dan membantu dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

KESIMPULAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka meliputi identifikasi ketersediaan minggu efektif, menganalisis CP untuk dialokasikan pada identifikasi minggu efektif, menentukan TP berdasarkan CP yang digunakan untuk merumuskan ATP, sehingga guru dapat menentukan Modul Ajar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, hal yang menjadi perhatian yaitu seorang guru bisa mengatasi heterogenitas pada siswa melalui kesesuaian materi dan strategi yang dirumuskan sebelumnya berdasarkan prosedur Modul Ajar yang bersifat relatif berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam proses evaluasi pembelajaran ranah kognitif menggunakan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur berupa soal pilihan ganda maupun esai baik secara tes lisan maupun tes tulis. Pada evaluasi ranah afektif menggunakan observasi dan penilaian diri. Dan pada evaluasi ranah psikomotorik dengan cara praktik

(membaca, menulis, mendemonstrasikan) dan proyek dengan mempresentasikan pengetahuannya terkait materi PAI tertentu.

2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila siswa telah berjalan cukup baik dan efektif dalam mendukung tercapainya kurikulum merdeka. Pembelajaran ini menggabungkan berbagai indikator seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan seperti sholat dhuha dan penerapan senyum, salam, dan sapa dalam keseharian; keberbinekaan global yang diimplementasikan melalui pengajaran toleransi antarumat beragama dan pendapat; gotong royong yang diaktualisasikan dalam pembelajaran kelompok dan tutor sebaya; mandiri melalui kebiasaan merapikan kelas dan penyelesaian tugas secara mandiri; bernalar kritis yang diterapkan dengan metode pembelajaran discovery learning dan evaluasi perilaku; serta kreatif melalui tugas mind map, kaligrafi, dan fasilitas seni musik. Kombinasi berbagai indikator ini secara holistik menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung karakter Pancasila, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dengan karakter yang tangguh, toleran, dan mandiri. Faktor pendukung berupa kegiatan keagamaan dan lomba-lomba religi menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, mempersiapkan mereka sebagai generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, A. J. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Catlina, N. &. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: UMSU Press.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 130-139.
- Maleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmaniar Kurniastuti, N. d. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, 284-291.

- Sukirman, N. d. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Sutarna, W. S. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Waruwu, Y. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Implementasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.